

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil temuan dan pembahasan penelitian di atas, dapat peneliti simpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembinaan Akhlak Peserta didik Pada Pendidikan Kepramukaan Kelas X di SMA Negeri 1 Way Serdang Lampung meliputi 4 proses utama yaitu perencanaan, penataan, pengarahan, dan pengawasan. Proses perencanaan meliputi penyusunan kurikulum pendidikan kepramukaan dan buku tata tertib siswa. Proses penataan yaitu mengalokasikan pendidikan kepramukaan di Hari Sabtu dengan durasi pembelajaran selama 120 menit dengan menggunakan model aktualisasi. Proses pengarahan meliputi kegiatan habituasi seperti program guru sambut siswa di gerbang sekolah, program Jumat bersih, sholat berjamaah dan sholat Duha setiap Hari Sabtu untuk mengawali kegiatan pramuka di sekolah. Proses pengawasan meliputi pengawasan kedisiplinan peserta didik oleh guru, tenaga kependidikan, dan kamera pengawas CCTV.
2. Hambatan Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembinaan Akhlak Peserta didik Pada Pendidikan Kepramukaan Kelas X di SMA Negeri 1 Way Serdang Lampung terdiri dari 3 hal utama yaitu adanya peserta didik yang kurang memahami peraturan tata tertib sekolah, adanya peserta didik dan orang tua yang belum memahami manfaat positif pendidikan kepramukaan, dan masih lemahnya pengawasan kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah karena jumlah kamera CCTV yang belum memadai.
3. Solusi Pada Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembinaan Akhlak Peserta didik Pada Pendidikan Kepramukaan Kelas X di SMA Negeri 1 Way Serdang Lampung meliputi 3 upaya pokok yaitu meningkatkan intensitas sosialisasi dan pemahaman tata tertib sekolah kepada peserta didik, mengikut sertakan peran orang tua atau wali siswa dalam kegiatan pramuka, dan menambah jumlah kamera pengawas CCTV di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat dan berkontribusi pada:

1. Kepala sekolah dan guru yang harus mampu membuat inovasi kekinian dalam membuat tata tertib kedisiplinan dan kegiatan keagamaan dalam rangka meningkatkan kesadaran disiplin peserta didik dan untuk meminimalisir pelanggaran tata tertib kedisiplinan oleh peserta didik.
2. Kepala sekolah yang harus membuat evaluasi menyeluruh secara periodik guna menilai sejauh mana tingkat kedisiplinan peserta didik dan pembinaan akhlak pendidikan kepramukaan berjalan sesuai dengan koridornya dalam rangka merealisasikan visi misi sekolah. Tanpa adanya kegiatan evaluasi, kepala sekolah akan kesulitan dalam menentukan keefektifan dan keefesienan manajemen kedisiplinan pendidikan kepramukaan yang berjalan.
3. Peserta didik yang semestinya telah memahami arti penting konsistensi sikap disiplin pada diri pribadi untuk kesejahteraannya sendiri dan untuk kenyamanan lingkungan di mana ia berada.
4. Peneliti yang berikutnya, yaitu diharapkan adanya penelitian lebih lanjut secara kuantitatif terkait korelasi antara pendidikan kepramukaan dan kedisiplinan peserta didik.